

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang.¹

Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu.²

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah Indonesia melakukan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung atau tidak langsung memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi baik skala daerah maupun skala nasional. Selama ini perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia mendapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, terutama karena kelompok unit usaha tersebut menyumbang

¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (proses, masalah, dan Kebijakan)*, (Jakarta :Kencana Prenada, 2007) , 43.

² Nanga Muana, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*,(Jakarta :Rajawali Press, 2001), 18

sangat banyak kesempatan kerja dan oleh karena itu menjadi salah satu sumber penting bagi penciptaan pendapatan.

Pada tabel 1.1 jumlah unit Usaha Kecil Menengah pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap PDB. Berikut tabel data UKM Indonesia tahun 2016-2017

Tabel 1.1
Data UKM Indonesia tahun 2016-2017

Tahun	2016	2017
Jumlah UKM (Unit)	787.598	815.717
Jumlah Tenaga Kerja UKM (Orang)	8.989.595	9.440.424
PDB (Milyar Rupiah)	2.716.995,1	2.976.646,4

Sumber data: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa UKM adalah salah satu sektor yang memberikan sumbangan terhadap PDB sehingga meningkatkan perekonomian negara. Sudah seharusnya pihak pemerintah maupun swasta mampu memberikan dukungan agar UKM terus meningkatkan produktivitasnya sehingga mampu memperbaiki perekonomian negara.

UKM juga berperan besar dalam membangun kembali laju perekonomian pasca krisis moneter tahun 1998 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa UKM memiliki daya tahan yang tangguh dalam menghadapi gejolak perekonomian. Sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya, ditemukan suatu kenyataan bahwa ketahanan

perekonomian nasional sesungguhnya ditopang oleh UKM.³ Dilihat dari fakta tersebut, sektor UKM memang harus mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah agar tetap menjadi kokoh dan tetap berdiri tegak untuk ketahanan perekonomian Indonesia.

Chairman Makerfest 2018 William Tanuwijaya mengungkapkan, dikatakan saat ini mayoritas para pelaku *startup* hanya mentok di usaha kecil dan menengah (UKM) akibat keterbatasan modal dan marketing. Hal tersebut sangat disayangkan karena potensi untuk makin berkembang menjadi industri atau brand-brand nasional yang mendunia sangatlah besar. PR Committee Makerfest Siti Fauziah mengemukakan, UKM memiliki peranan strategis sebagai penggerak perekonomian Indonesia.⁴

UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial yaitu mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang. Sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi, apalagi untuk investasi.⁵

UKM sangat memiliki peluang yang besar dalam menunjang perekonomian Indonesia dan memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan Usaha Besar (UB) antara lain :⁶

³ Josephus Primus, "Tak punya utang luar negeri, UMKM Malah Tahan Krisis," Kompas(27 November 2008), 7

⁴ <https://preneur.trubus.id/baca/22175/pertumbuhan-ukm-surabaya-terus-meningkat> di akses pada tanggal 24 Juni 2019

⁵ Tulus T. H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 73.

⁶ Tiktik Sartika Partomo, *Ekonomi Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 9

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab dalam perusahaan kecil
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja
- d. Fleksibelitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis
- e. Terhadap dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan

Melihat sektor UKM yang mampu menyerap tenaga kerja tinggi, hingga meningkatkan kegiatan ekspor serta penyumbang PDB terbesar, sudah seharusnya pemerintah mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UKM. Sehingga, keterbatasan modal yang menjadi kendala yang sering dihadapi para pelaku sektor usaha ini perlu adanya penanganan supaya mampu mendongkrak keberadaan UKM. Dalam keadaan tersebut, peran bank sebagai lembaga keuangan atau permodalan menjadi solusi atas kendala yang dihadapi UKM.

Oleh karena itu, fungsi bank pada umumnya sebagai lembaga keuangan adalah:⁷

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman
3. Memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang.

⁷ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 122

Fungsi bank sebagai *agen of development*, yaitu untuk memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sektor moneter dan sektor riil saling mempengaruhi satu sama lain sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik pula. Tugas bank sebagai penghimpunan dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian disektor riil.⁸

Sehubungan dengan fungsi perbankan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan juga menyalurkan dana masyarakat dari pihak yang *surplus* ke yang *defisit*. Perbankan sebagai pihak yang *surplus* berkewajiban menyalurkan dananya ke Usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai pihak yang *defisit*. Sehingga UKM bisa menjadi satu kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi ketika ditopang oleh sektor perbankan. UKM yang sampai saat ini mulai berkembang pesat sehingga perbankan syariah harus ikut andil besar dalam pengembangan UKM melalui produk atau jasa yang berbasis syariah.

Bank syariah mulai berdiri di Indonesia pada tahun 1991 dengan diprakarsai oleh MUI. Pada tahun 1998 perbankan syariah mulai berkembang dengan ditandai dan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 . dalam undang-undang tersebut diatur rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.⁹ Bank syariah terus berkembang setiap tahunnya dan sampai saat ini, menurut

⁸ Y. Sri Sulio, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: Salemba empat, 2000) cet ke-1, 127

⁹ Muhammad syafii antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 26

laporan OJK tahun 2019, jumlah industri perbankan syariah mencapai 34 industri yang meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan rincian total 14 Bank Umum Syariah dan total 20 Unit Usaha Syariah.¹⁰

Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dana Bank Syariah, Muhammad menjelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi para pengusaha kecil dengan produk atau jasa yang memiliki unsur-unsur syariah. Bank syariah memiliki keistimewaan dibanding bank konvensional yaitu dengan diterapkan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga.

Bagi hasil atau lebih dikenal dengan *nisbah* merupakan rasio pembagian keuntungan (bagi hasil) antara *shohibul mal* (bank) dan *mudharib* (nasabah). Nisbah ini digunakan untuk menentukan tingkat investasi dalam aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh pemilik usaha/bisnis, dalam ketentuan bidang perbankan nisbah aktiva tetap terhadap modal bersih tidak boleh melebihi 50% (*ratio of fixed assets to net worth*).¹¹

Pembiayaan merupakan salah satu produk Perbankan Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami *defisit*¹². Pembiayaan pada Perbankan Syariah menurut sifat

¹⁰<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2019.aspx> PDF di akses pada tanggal 03 Juli 2019

¹¹ Ahmad ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) 553

¹² Rifat Ahmad Abul Karim, "The Impact of the Basic Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" dalam *Proceeding of the 9th Expert level Conference on Islamic Banking*", disponsori oleh Bank Indonesia dan Internasional Association of Islamic Banks, (Jakarta: 1995), 7-8.

penggunaannya dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan bersifat produktif dan pembiayaan bersifat konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi dan lain-lain. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan¹³

Pembiayaan dalam bank syariah menjadi solusi bagi pelaku usaha yang sedang kesusahan modal dalam meningkatkan usahanya, pasalnya pembiayaan adalah produk perbankan syariah yang dijamin aman dan barokah dan tentunya bebas dari riba. Pembiayaan adalah perwujudan untuk penambahan nilai guna, nilai barang dan nilai syariah dalam sebuah usaha. Karena pembiayaan memang identik dengan penambahan dan peningkatan usaha bahkan memiliki nilai syariah di dalamnya.

BNI Syariah menangkap peluang bisnis tersebut dengan meluncurkan pembiayaan modal kerja yang diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah yang disebut dengan pembiayaan usaha kecil iB Hasanah. Dalam produk pembiayaan ini BNI Syariah khususnya Cabang Surabaya MERR ingin membantu UKM yang ada di Surabaya agar tumbuh dan berkembang sebagai penggerak dan penopang perekonomian yang ada di Surabaya.

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 160.

Berdasarkan laporan tahunan BNI Syariah tahun 2018, total pembiayaan mencapai Rp 28.299 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk mencari permodalan atau tambahan modal usaha di BNI syariah. Tujuan dari pembiayaan usaha kecil ib hasanah yang dilakukan oleh BNI Syariah cabang surabaya MERR adalah untuk meningkatkan usaha nasabah yaitu bisa dilihat dari keberhasilan usaha nasabah dengan berjalannya usaha dan juga meningkatkan laba/keuntungan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari BNI Syariah, sehingga pembiayaan tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja suatu UKM.

BNI Syariah dengan produk pembiayaan usaha kecil iB hasanah berkomitmen untuk membantu UKM dalam meningkatkan usahanya dan akan terus ikut andil dalam memajukan perekonomian Indonesia. Akan tetapi apakah dalam segi praktek pembiayaan tersebut sudah benar dalam prosedur yang telah ditetapkan, dan juga apa benar efektif dalam meningkatkan usaha kecil dan menengah. Berdasar uraian di tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul : **IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN USAHA KECIL IB HASANAH DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (Studi Kasus BNI Syari'ah Cabang Surabaya MERR)**. Karena sepengetahuan penulis judul tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Kalaupun ada penelitian terdahulu tersebut berbeda

¹⁴<https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/PDF/Laporan%20Tahunan%20BNISY%202018.pdf> diakses pada tanggal 2 juni 2019

dengan penelitian penulis, baik dari segi variabel, fokus penelitian, maupun objek penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah dalam mendukung pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada BNI Syariah Cabang Surabaya MERR ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah pada BNI Syariah cabang Surabaya MERR dalam mendukung pengembangan UKM.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek, yaitu :

1. Aspek teoritis, sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam produk pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah pada BNI Syariah dalam mendukung pengembangan UKM.
2. Aspek Praktis, dapat dijadikan sebagai pedoman bagi akademisi, praktisi, tokoh-tokoh agama dalam menggunakan produk pembiayaan Usaha Kecil IB Hasanah pada BNI Syariah dalam mendukung pengembangan UKM

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Maya Mailina Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul *Analisa Pengembangan Produk Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Mikro dan Kecil*. Intinya Skripsi ini membahas tentang pengembangan produk pembiayaan musyarakah pada usaha, mikro dan kecil (Study BNI Syariah) yang menunjukkan bahwa produk tersebut cukup berkembang dan berhasil dilihat dari banyaknya nasabah yang menggunakan akad musyarakah dengan presentase sebesar 50% untuk pembiayaan musyarakah per maret 2017.¹⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Kamariah, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari 2018, yang berjudul *Analisis Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah kantor Cabang Banjarmasin*. Intinya Skripsi ini membahas tentang analisis terhadap pembiayaan usaha kecil IB hasanah, dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa pembiayaan tersebut telah memenuhi semua mekanisme pembiayaan dan tehnik pembiayaan yang diharuskan, baik dari pembiayaannya sendiri yaitu sudah menggunakan analisis 3C (*Character, Capacity, Collateral*).¹⁶

¹⁵ Maya mailina, “Analisa Pengembangan Produk Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Mikro dan Kecil” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017),81.

¹⁶ Karimah, *Analisis Pembiayaan Modal kerja Usaha Kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin*. (Skripsi-Universitas Islam Negeri Antasari, 2018),56

3. Skripsi yang ditulis oleh Ade Maulana Alimul Basar Jurusan Muamalah dan Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015, yang berjudul *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeukum Kabupaten Kuningan*. Intinya skripsi ini membahas tentang peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di kecamatan Cibereum yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷
4. Skripsi Minor yang ditulis oleh Budi Syahputra Jurusan D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018, yang berjudul *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM Pada PT Bank BNI Syari'ah Jl. H. Adam Malik Medan*. intinya skripsi minor ini membahas tentang sistem pengendalian internal di Bank BNI Syari'ah Jl. H. Adam Malik Medan untuk mengetahui efektif atau tidaknya dalam pemberian pembiayaan kepada UKM.¹⁸
5. Jurnal yang ditulis oleh Rohmah Niah Musdiana Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga 2015, yang berjudul *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan*

¹⁷ Ade Maulana Alimul Basar. "Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeukum Kabupaten Kuningan". (Skripsi -IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015),118.

¹⁸ Budi Syahputra, "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM Pada PT Bank BNI Syari'ah Jl. H. Adam Malik Medan" (Skripsi Minor-Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 58

Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik). Hasil jurnal ini mendapatkan temuan bahwa pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh BMT Nurul Jannah Gresik sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM yang telah menjadi nasabahnya.¹⁹

6. Jurnal yang ditulis oleh Erdah Litriani dan Leni Leviana Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang 2017, yang berjudul *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang*. Jurnal ini membahas tentang analisa pemberian modal kerja yang memberikan dampak kenaikan terhadap pendapatan usaha nasabah sebesar 74%.²⁰

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maya Mailina	Analisa Pengembangan Produk Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Mikro dan Kecil	Pengembangan produk pembiayaan musyarakah pada usaha, mikro dan kecil (Study BNI Syariah) yang menunjukkan bahwa produk tersebut cukup berkembang dan berhasil dilihat dari banyaknya nasabah yang menggunakan akad musyarakah dengan presentase sebesar 50% untuk pembiayaan musyarakah per maret 2017	Ruang lingkup dan Jenis penelitian	Fokus penelitian

¹⁹ Rohmah Niah Musdiana, "Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul jannah Gresik)". (Jurnal-Universitas Airlangga Surabaya 2015), 35

²⁰ Erdah Litriani dan Leni Leviana Mahasiswi "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang". (Jurnal- Universitas Islam Negeri Raden Patah 2017), 137

2	Kamariah	Analisis Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah kantor Cabang Banjarmasin	Analisis terhadap pembiayaan usaha kecil IB hasanah, dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa pembiayaan tersebut telah memenuhi semua mekanisme pembiayaan dan tehnik pembiayaan yang diharuskan, baik dari pembiayaannya sendiri yaitu sudah menggunakan analisis 3C (<i>Character, Capacity, Collateral</i>).	Ruang lingkup dan Jenis Penelitian	Fokus Penelitian Lokasi penelitian
3	Ade Maulana Alimul	Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeukum Kabupaten Kuningan.	Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di kecamatan Cibereum yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Ruang lingkup dan Jenis Penelitian	Fokus penelitian
4	Budi Syahputra	Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM Pada PT Bank BNI Syari'ah Jl. H. Adam Malik Medan	Sistem pengendalian internal di Bank BNI Syari'ah Jl. H. Adam Malik Medan untuk mengetahui efektif atau tidaknya dalam pemberian pembiayaan kepada UKM	Ruang lingkup dan Jenis Penelitian	Fokus Penelitian Lokasi penelitian
5	Rohmah Niah Musdiana	Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM	Mendapatkan temuan bahwa pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh BMT Nurul Jannah Gresik sangat efektif dalam meningkatkan kinerja	Ruang lingkup penelitian dan Jenis Penelitian	Fokus penelitian Lokasi penelitian

		(Studi Kasus pada BMT Nurul jannah Gresik)	UMKM yang telah menjadi nasabahnya		
6	Erdah Litriani dan Leni Leviana	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang	analisa pemberian modal kerja yang memberikan dampak kenaikan terhadap pendapatan usaha nasabah sebesar 74%.	Ruang lingkup penelitian	Fokus penelitian Jenis penelitian Lokasi penelitian

Dari beberapa karya tulis yang penyusun telusuri ternyata belum ada yang secara jelas membahas tentang **IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN USAHA KECIL IB HASANAH DALAM Mendukung PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (Studi Kasus BNI Syari'ah Cabang Surabaya MERR).**

F. Definisi Operasional

Pembiayaan :Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga²¹.

Usaha Kecil iB Hasanah :Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investaasi) kepada

²¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta :YKPN, 2005), 17.

pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah²²

UKM :Usaha ekonomi produktif yang dilakukan dan dikelola oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai.²³

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam skripsi ini tersusun dalam 5 bab yang masing-masing bab-nya terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama : pada bab kesatu ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua : pada bab kedua adalah pembahasan tentang landasan teori, landasan teori ini terdiri dari beberapa sub bab. Pertama pembahasan tentang Pembiayaan Syariah, sub bab ini berisikan pengertian pembiayaan syariah, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan dan jenis-jenis pembiayaan di Bank syariah. Kedua membahas tentang pembiayaan usaha kecil iB Hasanah, sub bab ini berisikan pengertian pembiayaan usaha kecil iB Hasanah, keunggulan

[https://www.bnisyariah.co.id/idid/personal/pembiayaan/usahakecilmenengah/bnisyariahususaha kecil](https://www.bnisyariah.co.id/idid/personal/pembiayaan/usahakecilmenengah/bnisyariahususaha%20kecil) diakses pada tanggal 29 April 2019

²³ Arif Yusuf, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: Pranemida Group, 2016), 115

pembiayaan usaha kecil iB Hasanah, akad pembiayaan usaha kecil iB Hasanah, syarat penerima pembiayaan dan ketentuan biaya. Ketiga pembahasan tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) , sub bab ini berisikan pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM), jenis-jenis Usaha Kecil dan Menengah dan Landasan hukum tentang UKM

Bab ketiga : pada bab ketiga ini adalah metode penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode penelitian ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : pada bab keempat ini adalah uraian dari hasil penelitian, yang berisi paparan data dan analisis data. Dalam paparan data berisi tentang Sejarah BNI Syariah, Visi Misi BNI Syariah ,profil BNI Syari'ah, Struktur Organisasi dan produk dan Jasa Bank BNI Syariah, implementasi produk pembiayaan usaha kecil IB Hasanah pada BNI Syariah mendukung pengembangan UKM.

Bab kelima : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.